MENELISIK MAKNA PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF NELAYAN

(Studi Fenomenologi pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Oleh :

NOVIARA NUR YAZIDDA

NIM : G72218048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI AKUNTANSI
SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Noviara Nur Yazidda
Nim	: G72218048
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: *Menelisik Makna Pendapatan Dalam Perspektif* Nelayan (Studi Fenomenologi Pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Nim. G72218048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Noviara Nur Yazidda NIM. G72218048 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 28 Desember 2021

Pembimbing

Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A,CSRS,CSRA

NIP : 199007292019032022

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Noviara Nur Yazidda NIM. G72218048 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 04 Januari 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A., CSRS, CSRA

NIP. 199007292019032022

Penguji II,

Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM

NIP. 196806212007011030

Penguji III,

Ratna Anggraini Aripratiwi, S.E., M.S.A. Ak., CA

NIP. 198905282019032014

Penguji IV,

Selvia Eka Aristantia, M.A.

NIP. 199307302019032029

Surabaya, 04 Januari 2022
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Noviara Nur Yazidda
NIM : G72218048
Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi
E-mail address : noviaranur18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Menelisik Makna Pendapatan Dalam Perspektif Nelayan (Studi Fenomenologi Pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2022

Penulis

(Noviara Nur Yazidda)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna pendapatan menurut perspektif nelayan di desa Banjaranyar. Penelitian ini fokus pada nelayan yang memiliki perahu sendiri dan dijalankan sendiri. Dalam penelitian ini makna pendapatan dibentuk oleh lingkungan para nelayan. Melalui pendekatan interpretif dengan metode fenomenologi transendental, bentuk-bentuk pengalaman sosial dari sudut pandang informan yang mengalaminya secara langsung digali dengan wawancara lebih mendalam. Terdapat dua informan yakni Mad Lazim dan Andi Al Farizi (Farid). Metode fenomenologi menekankan pada makna yang muncul dari setiap pengalaman dan kesadaran individu. Tahapan teknik analisis data dimulai dengan mengidentifikasi *noema* atau analisis tekstual. Selanjutnya peneliti melakukan *bracketing* (pemberian tanda kurung) atau analisis struktural berdasarkan identifikasi *noema*. Tahapan tersebut dilakukan sebagai tingkat pemaknaan mendalam (*noesis*). Hubungan antara *noema* dan *noesis* memberikan pemahaman yang disebut dengan *intentional analysis*. Terakhir peneliti akan mendapatkan ide yang melandasi seluruh kesadaran murni tersebut yang disebut *eidetic reduction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua informan memiliki makna berbeda terhadap pendapatan. Mad Lazim memaknai pendapatan sebagai pelengkap kebutuhan. Andi Al-Farizi (Farid) memaknai pendapatan sebagai hasil jerih payah atas apa yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Pendapatan, Interpretif, Fenomenologi Transendental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the meaning of income according to the perspective of fishermen in Banjaranyar village. This research focuses on fishermen who own and operate their own boats. In this study, the meaning of income goes is shaped by the environment of the fishermen. Through an interpretive approach with the transcendental phenomenology method, forms of social experience from the point of view of the informant who experienced it directly were explored through more in-depth interviews. There are two informants, namely Mad Lazim and Andi Al Farizi (Farid). The phenomenological method emphasizes the meaning that arises from each individual's experience and awareness. The stages of the data analysis technique begin with identifying the noema or textual analysis. Next, the researcher did bracketing (giving brackets) or structural analysis based on the identification of noema. This stage is carried out as a level of deep meaning (noesis). The relationship between noema and noesis provides an understanding called intentional analysis. Finally, the researcher will get the idea that underlies the whole pure consciousness which is called eidetic reduction. The results showed that the two informants had different meanings on income. Mad Lazim interprets income as a complement to needs. Andi Al-Farizi (Farid) interprets income as the result of hard work for what has been done.

Keywords: Income, Interpretive, Transcendental Phenomenology.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Kajian Literature 5
F. Manfaat Penelitian 9
G. Metode Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN TEORI 18
A. Terminologi 18
B. Kerangka Berfikir 22
BAB III DATA PENELITIAN 25
A. Realita Kehidupan Nelayan 25
1. Mad Lazim 25
2. Andi Al-Farizi (Farid) 28
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN 31
A. Kerangka Analisis Data 31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 40
BAB V PENUTUP 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 53
B. Saran.....54
C. Keterbatasan Penelitian 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Kajian Literature.....5

4.1 Kertas Kerja Analisis Data Mad Lazim.....31

4.1 Kertas Kerja Analisis Data Andi Al-Farizi.....33

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Model Alur Kerangka Berfikir.....23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nelayan ialah salah satu mata pencaharian yang paling banyak digeluti oleh masyarakat di kecamatan Paciran. Paciran merupakan suatu kecamatan di kabupaten Lamongan yang letaknya berada di pesisir utara pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Menariknya, di kecamatan Paciran, desa Banjaranyar, kabupaten Lamongan nelayan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar.

Akan tetapi, tidak semua nelayan memiliki pendapatan yang sama. Pendapatan nelayan tergantung pada kepemilikan perahu. Nelayan yang tidak memiliki perahu akan bergabung dengan nelayan lain yang memiliki perahu besar. Maka dari itu, hasil penjualan yang didapat akan dibagi rata kepada anggota nelayan lainnya. Faktor lain yang memengaruhi pendapatan nelayan adalah cuaca. Ketika cuaca sedang tidak bersahabat, maka nelayan tidak akan berlayar mencari ikan. Angin kencang dan ombak yang terlalu tinggi akan menyulitkan nelayan untuk menangkap ikan. Dengan demikian, pendapatan nelayan tidak menentu, sebab tidak setiap hari mereka akan dapat hasil tangkapan ikan yang sama dengan hari sebelumnya.

Di dalam literature akuntansi modern, yang dimaksud pendapatan adalah perolehan yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dan mengacu pada berbagai istilah seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fee*), bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*interest*), dividen (*dividend*), dan loyalitas (*loyalty*)[1]. Dan menurut PSAK 23 (revisi 2014), pendapatan adalah total arus masuk manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama periode waktu tertentu, ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan modal yang bukan karena kontribusi investasi[2]. Dalam penelitian ini, Pendapatan seharusnya dihitung dengan mempertimbangkan besaran biaya yang telah dikeluarkan. Besaran biaya tersebut tidak hanya berasal dari pembelian bahan bakar saja tetapi juga berasal dari tenaga yang dikeluarkan oleh anggota.

Jika kita melihat realitas di Paciran, pendapatan nelayan memiliki makna berbeda dengan literature akuntansi di atas. Prof Iwan Triyuwono misalnya, mengatakan bahwa pemilik sebenarnya dari sumber daya yang ada di bumi ialah Allah[3]. Maka dari itu, pendapatan dapat dimaknai sebagai rasa syukur atas karunia Tuhan dan pengelolaan yang diamanahkan oleh Tuhan. Perbedaan makna pendapatan dapat terjadi apabila terdapat perbedaan perspektif antar individu. Misalnya, dalam satu perahu besar terdapat 6 anggota nelayan, di mana salah seorang nelayan tersebut merupakan pemilik dari perahu yang dijalankan. Mereka akan mendapatkan pendapatan yang berbeda setara dengan kerja keras yang dilakukan. Nelayan yang bertugas sebagai pendayung dan pengemudi mesin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena mereka lebih mengeluarkan tenaga dibandingkan anggota lain.

---

[1] Dwi Martani dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019).
[2] PSAK No. 23 (revisi 2014), tentang pendapatan.
[3] Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*, 2 ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam literature terdahulu banyak penelitian yang fokus pada makna pendapatan menurut perspektif yang berbeda-beda. Titi Rapini dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pendapatan dapat dimaknai oleh pengrajin kendang sebagai sumber ekonomi keluarga, sarana penyalur hobi dan bentuk pelestarian budaya, serta perkembangan usaha[4], dan juga Anita Karim dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendapatan dimaknai pemulung sebagai kebutuhan hidup, upaya memberikan manfaat bagi orang lain, dan kebahagiaan atau bentuk aktualisasi kepuasan batin[5]. Selanjutnya penelitian dari Nafi'yah Nabila juga menjelaskan bahwasannya pendapatan dimaknai oleh perawat pasien covid-19 sebagai dimaknai sebagai aktualisasi Habluminallah Habluminannas dan juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab.

Berpijak dari pemahaman di atas, maka peneliti tertarik untuk menelisik lebih lanjut mengenai makna pendapatan bagi nelayan. Penelitian ini menarik dan layak untuk diteliti karena sebagian besar literature fokus pada makna pendapatan menurut perspektif pedagang dan profesi lainnya, sehingga ada kekosongan penelitian tentang makna pendapatan menurut perspektif nelayan. Melalui cara pandang interpretif, penelitian ini menggunakan fenomonologi transendental dari Husserl untuk menjawab

[4] Titi Rapini, Sri Hartono, dan Rizki Listyono Putro, "Makna Pendapatan Dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo," Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5, no. 2 (November 2015), http://journal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1220.

[5] Anita karim, "Makna Pendapatan Bagi Pemulung (studi kasus: pada pemulung di kota Gorontalo)," *repository.ung.ac.id*, 8 Agustus 2018, https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/921413153/makna-pendapatan-bagi-pemulungstudi-kasus-pada-pemulung-di-kota-gorontalo.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keresahan peneliti. Metode Fenomenologi transendental ini memusatkan pada kesadaran individu, dan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada nelayan yang memiliki perahu sendiri dan dijalankan sendiri. Dengan demikian akan terlihat adanya pemaknaan pendapatan menurut Nelayan. Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Menelisik Makna Pendapatan Dalam Perspektif Nelayan Studi Fenomenologi Pada Nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pembahasan ini berisikan identifikasi masalah dan batasan masalah dari inti permasalahan yang telah dipaparkan penulis.

Berikut identifikasi masalah dari uraian keseluruhan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perolehan pendapatan yang berbeda-beda antara nelayan satu dengan nelayan lain, dan.
2. Pemaknaan pendapatan yang berbeda antara nelayan satu dengan yang lain.

Dari identifikasi masalah yang ada, dalam hal ini perlu adanya batasan masalah untuk dapat meneliti secara mendalam dan fokus pada inti dari permasalahan yang diangkat, berikut merupakan batasan masalah yang di teliti adalah pemaknaan pendapatan dalam perspektif nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni bagaimana makna pendapatan dalam perspektif nelayan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami makna pendapatan dalam perspektif nelayan. Makna pendapatan yang dimaksud bukanlah makna pendapatan dalam bentuk angka saja tetapi dalam bentuk uraian yang disampaikan oleh nelayan dan "nilai' di balik realitas nelayan.

E. Kajian Literature

Berikut ini adalah beberapa literatur penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang makna pendapatan yakni:

Tabel 1.1

Kajian Literature

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
1	Titi Rapini, Sri Hartono, Rizki Listyono Putro (2019)	Makna Pendapatan Dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.	Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder.	Pengrajin kendang memaknai pendapatan sebagai 1) kerajinan kendang sebagai sumber ekonomi keluarga. 2) kerajinan kendang sebagai sarana penyalur hobi dan sebagai bentuk melestarikan budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
				3) pendapat pengrajin bahwa semakin banyak pesanan menunjukkan bahwa usaha kerajinan kendang yang dijalankannya semakin berkembang[6].
2	Anita Karim (2018)	Makna Pendapatan Bagi Pemulung (studi kasus: pada pemulung di kota Gorontalo)	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif dan interaksi simbolik.	Pemulung memaknai pendapatan sebagai : 1) memenuhi kebutuhan hidup, 2) upaya memberikan manfaat bagi orang lain, 3) kebahagiaan dan bentuk aktualisasi kepuasan batin[7].
3.	Nafi'yah Nabila (2021)	Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19	Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data yang digunakan ialah data primer.	Pendapatan dimaknai sebagai aktualisasi Habluminallah Habluminannas dan juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab[8].

[6] Rapini, Hartono, dan Putro, "Makna Pendapatan Dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo."
[7] karim, "Makna Pendapatan Bagi Pemulung (studi kasus: pada pemulung di kota Gorontalo)."
[8] nafi'yah nabila, "Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19," 11 Juni 2021, http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/4986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
4.	Indriani Ayu Rimadani, Achdiar Redy Setiawan, Muhammad Asim Asy'ari (2018)	Menelusuri Makna Keuntungan di Balik Bertahannya Angkutan Umum "Pedesaan".	Metode yang digunakan ialah fenomenologi transcendental dengan pendekatan kualitatif, data yang digunakan ialah data primer dan sekunder.	Terdapat 3 makna dan 2 makna terkait keuntungan menurut para sopir angkutan yakni 1) keuntungan kepuasan batin, keuntungan spiritual, dan keuntungan materi. 2) keuntungan materi dan keuntungan kepuasan batin[9].
5	Muhammad Asim Asy'ari (2017)	Tafsir "Keuntungan" Bagi Petani Tembakau.	Metode yang digunakan ialah metode hermeneutika dengan menggunakan kualitatif dengan paradigma non-positivistik, data yang digunakan ialah data primer dan sekunder.	Petani tembakau mengekspresikan keuntungan sebagai sebuah nilai manfaat atas aktivitas menanam tembakau. Keuntungan yang lain berupa nilai kebahagiaan[10].
6.	Ayu R. Wuryandini, Lukman Pakaya. (2020).	*The Meaning of Profit In Immigrant Java Perspective In Gorontalo.*	Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental	Makna keuntungan dimaksudkan unruk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dimaknai sebagai bentuk rasa syukur dan bekal

[9] Rimadani, Setiawan, dan Asy'ari, "Menelusuri Makna Keuntungan di Balik Bertahannya Angkutan Umum 'Pedesaan.'"
[10] Asy'ari, "Tafsir 'Keuntungan' Bagi Petani Tembakau."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
			husserls, data yang dipakai ialah data primer dan sekunder.	untuk ibadah di akhirat[11].
7.	Desak Putu Dewanti Dewantari, Igan Budiasih, I Ketut Sujana, I Gde Ary Wirajaya. (2020)	*Accounting and Happiness : Revealing The Meaning Of Profit From Thr Perspective Of Business Actors.*	Metode yang digunakan ialah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, data yang dipakai ialah data primer dan sekunder.	Laba dimaknai sebagai bentuk keuntungan materi dan non-materi, makna keuntungan dipengaruhi oleh perasaan dan pengalaman yang kemudian berkembang menjadi pengetahuan. Dan juga arti keuntungan dapat diartikan sebagai semangat kebebasan[12].
9.	Hendra (2019).	*UMKM Development Program and Community Empowerment on Incresing Public Income In Merangin District Jambi Province.*	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, dan sampel yang berasal dari intansi terkait kantor bappeda, kantor UMKM, koperasi,	Tidak terdapat pengaruh antara pengembangan UMKM dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan

[11] Ayu R Wuryandini dan Lukman Pakaya, "The Meaning of Profit In Immigrant Java Perspective In Gorontalo," International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific, 3, no. 1 (2020), http://www.ejournal.aibpm.org/index.php/IJAFAP/article/view/715.

[12] Desak Putu Dewanti Dewantari dkk., "Accounting and Happiness Revealing The Meaning Of Profit From The Perspective Business Actors.," palArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17, no. 9 (2020), https://www.archives.palarchl.nl/index.php/jae/article/view/3283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
				program dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pendapatan[13].
10.	Taudlikhul Afkar, Sigit Prihanto Utomo, M. Afrizal Miradji, Ferry Hariawan. (2020)	*The Role Of Profit-Loss Sharing In Development of MSMEs*	Metode yang digunakan ialah metode survey dengan pendekatan kualitatif, data yang dipakai ialah data primer dan data sekunder.	Lembaga keuangan harus memperhatikan kebutuhan UMKM untuk mengembangkan usahanya menjadi besar, berikan kemudahan akses, bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan dan saling menguntungkan[14].

Sumber : *diolah peneliti (2021)*

F. Manfaat Penelitian

Dari dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas

[13] Hendra, "UMKM Development Program and Community Empowerment on Incresing Public Income In Merangin District Jambi Province," International Journal of Economics Business and Accounting Research, 3, no. 2 (2019), http://www.jurnal,stie-ass/ijebar.

[14] Taudlikhul Afkar dkk., "The Role Of Profit-Loss Sharing In Development of MSME's," International Journal of Economics Business and Accounting Research, 4, no. 1 (2020), https://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/IJEBAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan referensi penelitian yang serupa dan juga sebagai bahan tambahan pustaka di bidang akuntansi khususnya pada konsep pendapatan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk memperoleh pemahaman, menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan mendapatkan suatu pengalaman dalam memahami pengertian pendapatan dan dapat mengembangkan serta menerapkan ilmu yang didapatkan sewaktu di bangku perkuliahan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan suatu pembelajaran yang dapat dijadikan suatu pengetahuan yang baru dan dapat memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya dengan keterbaharuan gagasan yang menginspirasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggugah IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) bahwa makna pendapatan itu tidak selalu objektif dan sesuai dengan literatur dalam akuntansi. Namun, pendapatan juga dapat dimaknai sesuai dengan konteks yang ada.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

   a. Data Primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah bahan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di fasilitas penelitian atau lokasi subjek penelitian[15]. Data primer memuat kebiasaan subjek atau manusia baik individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa dan merupakan hasil dari pengujian[16]. Dalam penelitian ini peneliti memilih bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid) sebagai seorang nelayan di Paciran. Alasan memilih bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid) sebagai informan adalah *pertama*, bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid) merupakan nelayan memiliki perahu tetapi tidak memiliki anggota, *kedua*, meskipun bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid) tidak memiliki anggota beliau masih tetap berlayar.

Dengan demikian, data primer di dalam penelitian ini berupa trankrip hasil wawancara. Di samping itu, peneliti juga memperhatikan raut muka, mimik informan selama proses wawancara. Dan juga data tersebut meliputi foto nelayan, kondisi tempat dan proses penjualan ikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam kegiatannya agar menjadi sistematis dan mudah untuk mendapatkannya. Tenik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

---

[15] Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018).
[16] Indrianto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPPE, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat Anda gunakan untuk mengumpulkan data survei. Sederhananya, wawancara adalah proses suatu peristiwa atau interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber atau pewawancara[17]. Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan wawancara kepada pihak yang menjadi informan terkait objek yang diteliti, dan dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur.

b. Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah proses sistematis, logis, obyektif, dan masuk akal dari berbagai fenomena dalam situasi aktual dan situasi buatan manusia, pertama mengamati dan kemudian merekam.[18]. Kegiatan observasi juga dilakukan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kegiatan lapangan. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk melacak data historis. Dokumen tentang orang atau kelompok, peristiwa atau peristiwa dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif[19]. Untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dalam wawancara, maka bisa dilakukan dengan penelusuran dokumen pribadi yang berkaitan dengan hal yang diteliti seperti dalam buku atau sosial media yang dilakukan

[17] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017).
[18] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, satu (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
[19] Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum atau sesudah wawancara. Dalam penelitian jenis observasi yang digunakan ialah observasi partisipatif, dimana nantinya peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang diteliti dan juga peneliti akan menanyakan ulang pertanyaan inti seputar makna pendapatan, agar data yang didapat dalam wawancara dapat dikatakan valid.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan fenomenologi Husserl (transendental), adalah metode analisis yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Kata transendental ini adalah tentang kesadaran murni dari "aku" atau informan yang mengalami fenomena. Fenomenologi Husserl berfokus pada studi tentang diri. "Aku" adalah "aku" yang mengalami dan bukan pengalaman itu sendiri. Sesuatu yang "aku" alami akan berbeda dengan "aku" yang lain. Setiap informan akan membentuk persepsi, ingatan, dan harapan yang berbeda dari informan lainnya. Dan penelitian ini akan fokus pada pemahaman bagaimana informan mengalami sesuatu sehingga informan tersebut dapat memaknai sesuatu[20].

Untuk dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan, peneliti dapat menganalisis data dengan mengidentifikasi lima unsur fenomenologi transendental yaitu:

[20] Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan*, revisi (Malang: Penerbit Peneleh, 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Noema*

Noema adalah menangkap sesuatu yang tampak atau biasa disebut dengan analisis tekstural.

b. *Epoche/bracketing*

Setelah menangkap sesuatu yang tampak tersebut langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menaham pemaknaan tentang objek atau biasa disebut (*bracketing*), proses ini dilakukan secara responsif dan analitis.

c. *Noesis*

Setelah melakukan proses *bracketing* tersebut peneliti akan memperoleh (*noesis*) makna yang lebih mendalam dari *noema*.

d. *Intentional analysis*

Langkah selanjutnya adalah peneliti memahami bagaimana *noesis* membentuk *noema*. Pemahaman ini dikenal sebagai analisis intensional, atau lebih sederhananya, analisis intensional adalah pemahaman peneliti tentang proses bagaimana tanda kurung dapat mengungkapkan pemahaman tentang objek.

e. *Eidetic reduction*

Setelah semua unsur di atas terpenuhi, peneliti bisa mendapatkan "kondensasi dari keseluruhan proses tersebut"[21].

Peneliti harus bisa membangun kedekatan dengan informan dan peneliti harus bisa membangun suasana yang senatural mungkin, hal tersebut

[21] Kamayanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan agar fenomena yang diteliti dapat terungkap secara mendalam. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Husserl yakni "biarkan kesadaran akan suatu peristiwa tersebut membanjiri kesadaran kita" [22].

4. Pengujian Kredibilitas Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria derajad kepercayaan (*credibilitas*). Derajad ini digunakan untuk membuktikan bahwa peneliti berhasil mengumpulkan kenyataan saat berada di lapangan. Derajad kepercayaan diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh peneliti. Cara memperoleh kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu :

a. Memperpanjang masa pengamatan (*prolonged engagement*)

Digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan, dan juga dapat menguji informasi yang diperoleh dari yang diwawancarai, untuk membangun kepercayaan orang yang diwawancarai kepada peneliti dan kepercayaan pada peneliti itu sendiri[23]. Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali secara mendalam tentang arti makna dari pendapatan bagi Nelayan sampai data yang diperlukan terkumpul lengkap dan fokus penelitian ini dapat terjawab. Data diambil dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Pengamatan secara terus-menerus (*persistent obsercation*)

[22] Kamayanti.
[23] Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Digunakan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan, serta memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci[24]. Pengamatan secara terus-menerus bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar dan valid serta relevan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk menggambarkan aliran logis dari struktur yang dibahas dalam skripsi, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, latar belakang masalah yang mendasari pemikiran, identifikasi lebih lanjut dan definisi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian dan kegunaan atau manfaat penelitian, metode penelitian termasuk jenis dan sumber data, dan peneliti telah menempatkan metode pengumpulan dan analisis data, serta pembahasan yang sistematis di akhir bab ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini meliputi teori yang dipakai dari sumber-sumber pokok dan sumber-sumber pendukung yang meliputi pembahasan dalam penelitian ini

BAB III : DATA PENELITIAN

[24] Saryono dan Anggraeni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang mana peneliti akan menggunakan objek nelayan yang diharapkan mampu memberikan makna pendapatan berdasarkan pengalamannya.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini meliputi analisis terhadap data penelitian kedalam kumpulan pengetahuan dan memodifikasi atau menyusun teori yang ada guna menjawab masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Memberikan kesimpulan hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hal-hal yang dianggap penting serta memberikan rekomendasi dalam bentuk saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Terminologi

1. Nelayan

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, Nelayan adalah orang yang mencari nafkah dengan menangkap ikan. Nelayan juga didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang-orang yang seluruhnya atau sebagian bergantung pada kegiatan penangkapan ikan.

Kelompok nelayan dapat terbagi menjadi 4 kelompok :

a. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*) ialah ialah nelayan yang menangkap ikan semata-mata untuk keperluan mereka sendiri.
b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*) ialah nelayan yang memiliki ciri-ciri yang kurang lebih sama dengan nelayan subsisten tetapi juga memiliki hak untuk melakukan kegiatan komersial, meskipun kecil.
c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fisher*) yakni Orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan terutama untuk tujuan hiburan atau olahraga.
d. Nelayan komersial (*commercial fisher*) ialah orang yang menangkap atau memasarkan ikan untuk tujuan komersial, baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Nelayan profesional dibagi menjadi 2 skala, yaitu skala kecil dan skala besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasifikasi nelayan berdasarkan waktu kerja terbagi menjadi 3 yakni:

a. Nelayan Penuh ialah seorang nelayan yang menghabiskan seluruh jam kerjanya untuk menangkap ikan.
b. Nelayan Sambilan Utama ialah nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya untuk penangkapan ikan.
c. Nelayan Sambilan Tambahan ialah nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya untuk menangkap ikan.

Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kriteria nelayan kecil ialah sebagai berikut :

a. Pendapatan per kapita berada di bawah "garis kemiskinan" dalam konsep Sajogyo. Pendapatan dari perikanan dan perikanan lepas pantai dihitung.
b. Seorang nelayan yang memiliki usaha kecil (dimiliki oleh kurang dari tiga anggota) dan aktif di laut sebagai nelayan penuh waktu.
c. Nelayan tanpa alat produksi (perahu dan alatnya).
d. Pendidikan, keterampilan, dan inovasi nelayan dan anggota keluarga nelayan relatif rendah.
e. Keadaan modal yang relatif kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nelayan kecil biasanya mempekerjakan tenaga kerja keluarga yang berlebihan, sehingga masih bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga di luar penangkapan ikan[25].

2. Makna Pendapatan

Di dalam literaratur akuntansi modern, pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan dan mengacu pada berbagai istilah seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fee*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan loyalitas (*loyalty*)[26]. Dalam PSAK 23 (revisi 2014) Pendapatan adalah total arus masuk manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama periode waktu tertentu, ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan modal yang bukan karena kontribusi investasi[27].

Profesional akuntansi memiliki interpretasi pendapatan yang sering dikaitkan dengan praktik akuntansi tertentu, yaitu:

a. Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yang dikemukakan oleh harahap, endapatan diartikan sebagai arus masuk atau kenaikan nilai aset dari suatu entitas dalam jangka waktu tertentu, atau penyelesaian kewajiban entitas, atau kombinasi keduanya, yang berasal dari produksi barang, penyediaan jasa untuk

[25] Dedi Supriadi, *Model Ekonometrika Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil* (Klaten: Lakeisha, 2021).
[26] Martani dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.
[27] PSAK No. 23 (revisi 2014), tentang pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan. kegiatan lainnya, kegiatan ini berlangsung oleh kegiatan Utama perusahaan.[28].

b. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) yang dikemukakan oleh Santoso, Pendapatan adalah pendapatan atau peningkatan aset perusahaan, penghapusan kewajiban perusahaan, atau kombinasi keduanya, selama periode tertentu sehubungan dengan produksi suatu produk, layanan, atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama suatu perusahaan yang berkelanjutan

c. Pengertian pendapatan sering disama artikan dengan pengertian penghasilan, tetapi sebenarnya berbeda, penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan modal yang tidak dapat diatribusikan pada kontribusi investasi. Penghasilan mencakup pendapatan dan keuntungan.[29].

3. Perspektif

Perspektif merupakan cara melihat atau berfikir tentang sesuatu, atau perspektif dapat juga dikatakan sebagai *points of view-eyeglass* yang membantu kita dalam mempresepsikan realita[30]. Perspektif dapat dikatakan pula sebagai sudut pandang atau opini manusia mengenai

[28] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
[29] IAI, 2010, PSAK No, 23: 1.
[30] Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hal. Dan perspektif ini sudah menjadi wawasan yang mendunia dan menyeluruh.

Berdasarkan arti perspektif tersebut, dapat dikatakan bahwa perspektif adalah pemikiran atau opini seseorang dalam melihat sudut pandang dan keyakinan akan suatu fenomena. Dan perspektif ini memiliki peranan yang sangat penting tentang cara menilai suatu peristiwa karena dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif diperlukan landasan agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan kerangka berpikir untuk mengembangkan konsep dan konteks untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis Husserl. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap tentang "Makna Pendapatan" menurut perspektif nelayan. Pemaknaan yang diberikan oleh nelayan tentang "Makna Pendapatan" sebagai objek penelitian, digunakan sebagai tolak ukur terhadap "Makna Pendapatan" yang dipahami oleh nelayan Desa Banjaranyar sebagai subjek penelitian.

Dalam kerangka ini "Makna Pendapatan" menjadi suatu hasil pemaknaan dalam kehidupan nelayan. Pemaknaan ini dikaji dengan menggunakan fenomenologi Husserl di mana nelayan menjadi aktor dalam memaknai pendapatan menurut pengalaman pribadinya. Studi fenomenologi Husserl dianggap tepat untuk mengkaji pemaknaan nelayan mengenai "Makna Pendapatan", di mana fenomenologi tersebut mengkaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang nampak dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh nelayan Desa Banjaranyar. Jika diaplikasikan, proses pemaknaan tentang “Makna Pendapatan” dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berfikir sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Alur Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Model Alur

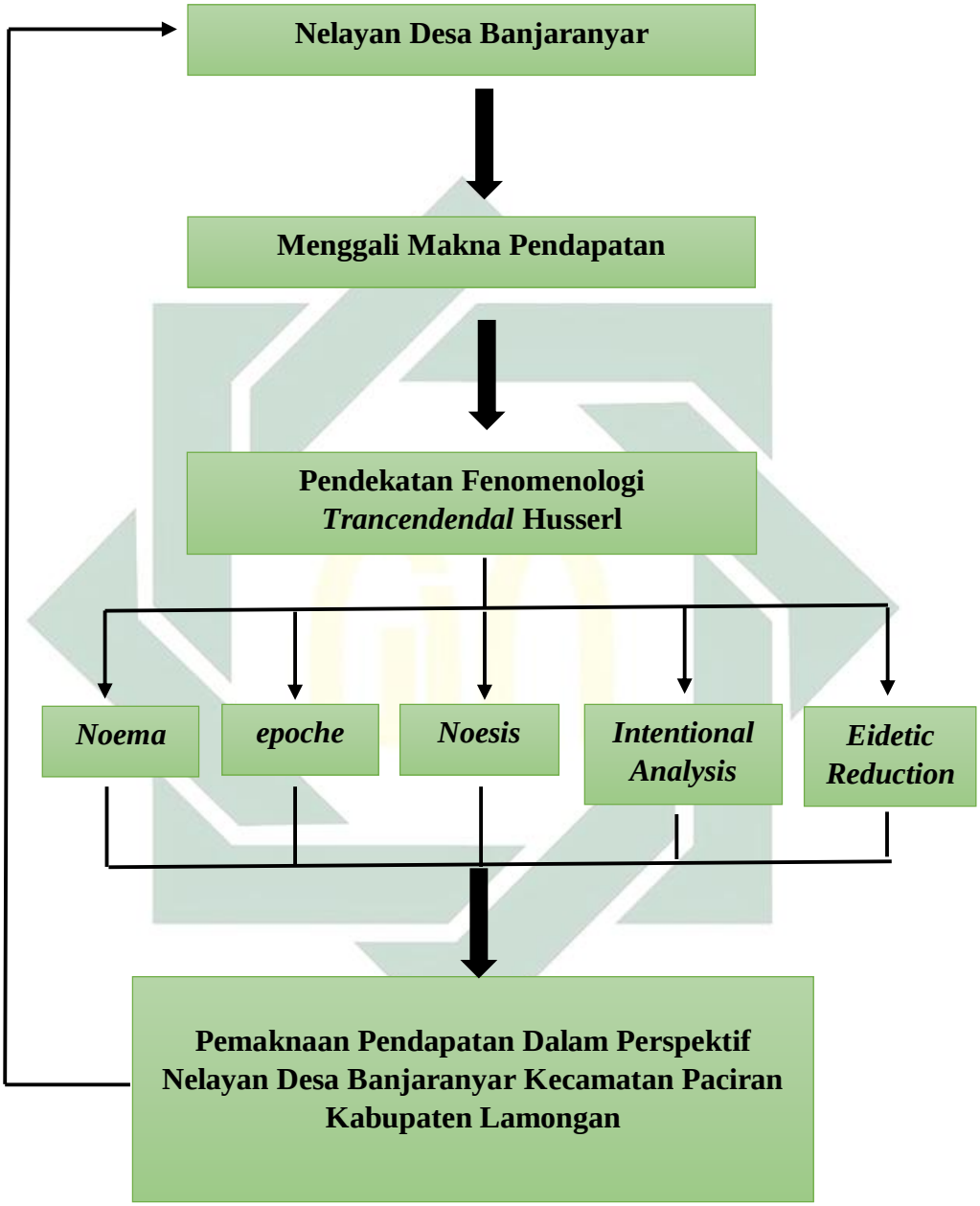

Sumber : *diolah Peneliti, 2021*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Realita Kehidupan Nelayan

Terdapat dua informan dalam penelitian ini yaitu bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid), mereka merupakan nelayan desa Banjaranyar yang memiliki perahu sendiri dan dijalankan sendiri. Bapak Mad Lazim dan Andi Al-Farizi (Farid) memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan telah dirangkum oleh peneliti dalam uraian berikut:

1. Mad Lazim

Bapak Mad Lazim merupakan nelayan Desa Banjaranyar yang sudah 40 tahun menggeluti profesinya sebagai nelayan, sejak umur 15 tahun beliau sudah diperkenalkan oleh ayahnya dengan lingkungan para nelayan. Bapak Mad Lazim menikah pada umur 20 tahun dan dikaruniai 2 anak perempuan. Walaupun usianya saat ini sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak muda, tetapi semangat yang beliau tanam dalam menjalankan pekerjaan patut untuk dicontoh oleh para generasi muda.

Banyak lika liku kehidupan yang beliau jalani selama berprofesi sebagai nelayan. Saat pertama kali bekerja beliau hanya menjadi anggota nelayan saja, dengan upah yang harus dibagi rata dengan anggota nelayan lainnya. Kendati demikian, setiap hari bapak Mad Lazim tetap berusaha menyisihkan sedikit penghasilan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan keinginannya yakni sebagai nelayan yang memiliki perahu sendiri, dan setelah 20 tahun bekerja beliau berhasil mewujudkan mimpinya tersebut.

Mendengar cerita singkat kehidupan bapak Mad Lazim, menjadikan peneliti ingin menggali lebih dalam tentang kisah hidup beliau selama menjadi seorang nelayan, tanggal 10 Oktober 2021 pukul 15.30 WIB bertempat di rumah bapak Mad Lazim, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mendengar secara langsung kisah hidup beliau bersama sang istri. Dengan raut muka bahagia dan sesekali menghela nafas beliau mulai menceritakan tentang perjalanannya menjadi seorang nelayan.

Pertama kali memulai karir sebagai nelayan beliau hanya menjadi anggota nelayan saja, dengan penghasilan yang dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sampai pada suatu hari beliau bertekad untuk bisa memiliki perahu dari hasil keringatnya sendiri. Setelah kurang lebih 20 tahun beliau menyisihkan sedikit penghasilannya, tekad yang selama ini beliau tanam pun terwujud.

Beliau mengatakan bahwasannya menjadi seorang nelayan bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak sekali risiko yang bisa datang kapan saja, tak terkecuali menjadi nelayan tanpa anggota. Menurut pandangan beliau nelayan yang memiliki perahu sendiri dan dijalankan sendiri memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan nelayan yang memiliki perahu besar dan banyak anggota. Hal tersebut dikarenakan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan dilakukan seorang diri, mulai dari menghidupkan mesin, menebar jaring, menjaga keseimbangan perahu, sampai mengangkat hasil tangkapan pun dilakukan secara individual. Beliau juga mengatakan bahwasannya kunci dari seorang nelayan yang tidak memiliki anggota ialah harus pandai berenang. Mengapa demikian, dikarenakan situasi dan kondisi air laut yang tidak menentu. Maka dari itu sebagai nelayan diharuskan untuk siap siaga jika mendapati hal yang tidak diinginkan.

Bapak Mad Lazim merupakan salah seorang nelayan yang terkenal rajin dan pekerja keras dalam lingkungannya. Tidak terdapat tanggal merah dalam kamus hidupnya, kecuali jika badai angin telah tiba. Setiap hari beliau bekerja selama 6-7 jam, dimulai pada pukul 03.00 dini hari dan pulang pada pukul 09.00-10.00 pagi. Beliau dibantu oleh sang istri untuk menjual hasil tangkapan yang didapat ke pasar. Beliau juga mengatakan bahwa penghasilan yang di dapatkan pun berbeda-beda setiap harinya, jika cuaca cerah maka pendapatan yang diperoleh sedikit lebih banyak dari hari biasanya. Jika dirata-rata, pendapatan yang diperoleh setiap harinya yakni kisaran 250.000, yang mana dari pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga setiap harinya sebesar 70.000, bahan bakar solar 100.000 dan jika masih ada sisa bapak Mad Lazim akan menabungkan sedikit penghasilannya. Beliau mengatakan bahwasannya bersyukur merupakan kunci utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalani pekerjaannya. Dan bekerja sebagai nelayan merupakan hobi dan kesenangan tersendiri dalam hidupnya.

2. Andi Al-Farizi (Farid)

Berbeda dengan bapak Mad Lazim, pemuda yang memiliki nama asli Andi al-farizi atau akrab disapa dengan Farid merupakan salah seorang nelayan muda desa Banjaranyar. Beliau mulai menggeluti profesi nelayan di usia 17 tahun. Sejak lahir Farid sudah hidup berdampingan dengan lingkungan para nelayan dikarenakan orang tua beliau merupakan seorang juragan yang memiliki perahu besar dan banyak anggota. Beliau merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara.

Diusianya yang baru menginjak 23 tahun beliau sudah memiliki keberanian untuk menjalankan perahu seorang diri, berbekal dari pengalaman yang diajarkan oleh sang ayah dan dorongan keluarganya, akhirnya mas Farid memberanikan diri untuk menjadi nelayan yang tidak memiliki anggota.

Saat ditemui peneliti di kediamannya desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.00 WIB, beliau menuturkan bahwa nelayan merupakan pekerjaan yang cukup menyenangkan dan menantang. Setelah menggali informasi lebih dalam, hal yang menyenangkan menjadi seorang nelayan ialah kita tidak akan merasa jenuh ketika sedang berlayar, karena pemandangan daratan yang disuguhkan dan sejuknya angin laut akan mengurangi sedikit rasa lelah saat bekerja. Dan hal yang menantang menjadi seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan yakni saat ombak dan cuaca yang sedang tidak bersahabat. Nelayan akan kesulitan untuk mendapat hasil tangkapan dan pulang dengan tangan hampa. Hal tersebut sering kali dirasakan oleh para nelayan tak terkecuali mas Farid.

Menjadi seorang nelayan bukanlah pekerjaan yang mudah, mas Farid menuturkan bahwasannya nelayan juga harus memiliki ilmu tentang berlayar dan memahami keadaan alam di sekitarnya. Sebagai nelayan muda beliau sadar bahwa tidak boleh merusak ekosistem yang ada di laut, karena jika bukan kita maka siapa lagi yang akan menjaganya. Hal yang bisa dilakukan mas Farid yakni memakai peralatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Sering kali terbesit di benak mas Farid untuk meniru nelayan lain dengan memakai peralatan yang tidak diperbolehkan, tetapi beliau sadar bahwasannya apapun pendapatan yang diperolehnya merupakan hasil jerih payah dari apa yang telah beliau lakukan tanpa banyak merusak alam sekitar.

Jam kerja beliau yakni kisaran antara 6-7 jam dimulai dari pukul 05.00 sampai 11.00-12.00 WIB. Beliau dibantu oleh kakak perempuannya untuk menjual dan memilah hasil tangkapan, setiap harinya banyak orang yang sudah berlangganan untuk membeli ikan dirumah Farid dan sisanya akan dijual kepada pengepul. Pendapatan yang beliau peroleh setaip harinya yakni kisaran 250.000, yang mana dari pendapatan tersebut 50.000 diberikan kepada kakaknya karena telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu menjual ikan, 100.000 digunakan untuk membeli bahan bakar solar dan sisanya digunakan untuk kebutuhannya dan ditabung.

Meskipun perahu yang beliau tumpangi bukan berasal dari kerja kerasnya sendiri, namun keberanian yang dimiliki patut untuk kita acungi jempol. Banyak hal yang dapat kita pelajari dari kisah perjalanan hidup beliau, salah satunya yakni jangan takut dan malu untuk menjadi nelayan muda karena sebagai jiwa muda kita harus memiliki kesadaran untuk menjaga ekosistem dan alam yang ada di laut agar nanti anak cucu kita dapat merasakan hasilnya.

Mendengar dua latar kehidupan informan yang berbeda-beda, menjadikan peneliti memperoleh informasi data yang dapat dijadikan contoh yakni menanamkan semangat kerja yang tinggi dan pantang menyerah. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis data dan pembahasan pada bab berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Kerangka Analisis Data

Kerangka analisis data ini dibuat untuk memudahkan dalam menemukan makna pendapatan menurut perspektif para informan. Terdapat dua informan dalam penelitian ini, sehingga terdapat dua kerangka analisis yang dibuat. Ada beberapa kata kunci yang harus dipahami bagi seorang fenomenolog, yaitu :

1. *Noema*
2. *Noesis*
3. *Epoche (bracketing)*
4. *Intentional Analysis*
5. *Eidetic Reduction*

Seorang fenomenolog sebenarnya mencoba melakukan objektivitas atas subjektivitas, dan dalam fenomenologi sendiri terdapat proses yang simultan antara koleksi dan analisis data. Dalam hal ini, *epoche* tidak bisa dilakukan semata dengan seperangkat pertanyaan terstruktur atau semi terstruktur, namun ia merupakan sebuah proses yang berkembang dari proses penggalian kesadaran informan. Dengan demikian, perlu dibuat analisis kertas kerja dari hasil wawancara dan observasi yang berisi *noema-noesis-intentional analisis-eidetic reduction*, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Mad Lazim**

Mad Lazim merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Sebelum memulai wawancara, peneliti telah membuat janji dengan istri beliau dan disepakati untuk wawancara pada hari minggu tanggal 10 Oktober 2021 pukul 15.30 WIB. Wawancara dilakukan sore hari dikarenakan agar tidak mengganggu waktu istirahat bapak Mad Lazim dan keluarga. Saat melakukan wawancara, beliau memakai peci dan sarung dikarenakan selesai melaksanakan sholat asar. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Mad Lazim, maka kertas kerja yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kertas Kerja Analisis Data Mad Lazim

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
Piye yo... (**aku seneng mergawe miyang iku mergo ket cilik wes urip nek lingkungan nelayan**), dadine wes koyok terbiasa.	Mergo miyang barang iku yo asline hobi, gak miyang sedino iku kangen mbak. Seneng ndelok iwak mencolot morak-marek dan (**teko hobi mau kene iso**	Duwek seng tak olehno mau tak maknai (**sebagai pelengkap kebutuhan mbendinane)**, mergo nek gak onok penghasilan	Bapak Mad Lazim bekerja sebagai nelayan karena sejak kecil beliau sudah hidup berdampingan dengan lingkungan nelayan.	Bapak Mad Lazim secara sadar membenarkan bahwa : pendapatan yang diperoleh dimaknai sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
Dan aku wonge gak seneng mergawe di kekang mbak, dadine yo miyang iki siji-sijine pekerjaan seng tak senengi. (**Mergo miyang iku kerjone gak melok sopo-sopo dadi yo sak senenge kene dan isok leluasa**). *Terjemah:* Gimana ya... (**saya senang bekerja sebagai nelayan**	**ngolehno duwet**).	yo kene gaiso mangan, terus (**duwek mau barang tak maknai gawe roso syukur mergo wes dimei rejeki seng iso gawe mangan)** dan kadang aku memaknai duwek seng tak olehno iku yo mergo teko hobi seng tak lakoni, gampangane ngene mbak (**aku nduwe hobi miyang terus aku dimei bonus iwak seng isok dadi duwet gawe mangan)**.	beliau mengatakan bahwasannya nelayan merupakan pekerjaan sekaligus hobi yang dapat menghasilkan pendapatan. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu beliau tetap bersyukur dan bekerja setiap hari, karena pendapatan tersebut merupakan sumber utama yang dimiliki dan digunakan	pelengkap kebutuhan rumah tangga atau sumber utama kehidupan keluarga, dan pendapatan tersebut diperoleh dari hobi atas pekerjaan yang telah dilakukan. sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan. Kesadaran ini terbentuk karena beliau sudah bekerja selama 40 tahun sebagai nelayan
	Dadi (**pendapatane nelayan iku gak iso diprediksi**) mbak, arane bae kerjo banyu mbak dadi kudu siap resiko mbek liyan-liyane.			
	Mergo nek gak miyang anak mbek bojoku gaiso mangan, mergo yo (**duwek seng tak olehi teko miyang iki mau gawe kebutuhan mbendinane)**.			
	Koyok ngene iki mau aku			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
karena dari kecil hidup di lingkungan nelayan) jadi sudah terbiasa. Dan saya orangnya tidak suka bekerja di bawah kekangan mbak, jadi ya nelayan ini satu-satunya pekerjaan yang saya sukai. **(dan juga nelayan itu kerjanya tidak ikut orang lain mbak jadi ya saya bisa bekerja**	gaoleh iwak blas, (**mek oleh duwet 50.000 tapi aku sek bersyukur mergo iso muleh selamet dan sehat yo sek dimei rejeki gawe mangan).** *Terjemah:* Karena nelayan juga merupakan hobi, jika sehari tidak berlayar itu ada rasa kangen tersendiri mbak. Seneng kalau lihat ikan loncat kesana kemari dan	*Terjemah:* Uang yang saya peroleh tadi saya maknai **(sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari)**, karena kalau gak ada pendapatan ya kita gak bisa makan, terus **(uang hasil berlayar saya maknai sebagai rasa syukur karena masih diberi rezeki yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan)** Dan terkadang saya	untuk melengkapi kebutuhan keluarganya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
sesukanya dan bisa leluasa).	**(dari hobi tadi kita bisa dapat uang).**	memaknai pendapatan yang saya peroleh itu dari hobi yang saya jalankan, ibaratnya gini mbak **(saya punya hobi sebagai nelayan dan saya dikasih bonus ikan yang bisa dijadikan uang untuk melengkapi kebutuhan)**.		
	Jadi **(pendapatan nelayan itu tidak bisa diprediksi)** mbak namanya juga kerja di air mbak jadi harus siap resiko dan lain-lain.			
	Karena kalau gak bekerja nanti anak istri saya gak bisa makan, ya.. **(uang yang saya dapatkan dari hasil berlayar itu digunakan untuk**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
	memenuhi kebutuhan sehari-hari).			
	kayak gini tadi saya gak dapat ikan sama sekali **(Cuma dapat uang 50.000 tapi saya masih bersyukur mbak, karena masih bisa pulang dengan selamat dan sehat dan juga dapat rezeki buat makan).**			

Sumber : *diolah peneliti (2021)*

2. Andi Al-Farizi (Farid)

Farid merupakan informan kedua dalam penelitian ini. Peneliti membuat janji dengan beliau melalui whatsapp dan disepakati untuk melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021 pukul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.30 WIB. Wawancara dilakukan malam hari dikarenakan permintaan dari Farid agar lebih nyaman saat melakukan wawancara . Beliau memakai kaos hitam dan sarung, wawancara dilakukan diteras rumah agar tidak tegang dan diselingi dengan candaan. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 1,5 jam. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Farid, maka kertas kerja yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kertas Kerja Analisis Data Farid

Noema (Analisis Tekstual)	**Epoche (bracketing)**	**Noesis**	**Intentional Analysis**	**Eiditic Reduction**
Seng nggarai aku (**seneng kerjo miyang iku mergo oleh duwet dan nerusno perjuangan e bapak)**. Miyang iku kerjone gak milu uwong, bebas kerjo kapanpun, duwek dadi	Wah.. nek dirata-rata yo gaiso, mergo kadang gaoleh duwet, kadang oleh akeh, pokok (**pendapatane iku gak mesti)**. Tapi meskipun pendapatane iku gak mesti aku sek seneng, (**mergo teko hasilku dewe**)	emmmm memaknai pendapatan seng tak peroleh iku yo sebagai (**hasil jerih payah ku dewe**), pokok sebagai (**hasil jerih payah dari keringat yang telah saya keluarkan**)	Farid bekerja sebagai nelayan karena meneruskan perjuangan orang tuanya. Beliau mengatakan bahwasannya pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang menyenangkan , disamping itu	Farid secara sadar membenarkan bahwa : pendapatan yang diperoleh dimaknai sebagai hasil jerih payah atas usaha yang telah beliau lakukan atau hasil keringat yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
milik kene dewe. *Terjemah:* Yang membuat saya **(senang bekerja sebagai nelayan itu kerena dapat uang dan meneruskan perjuangan ayah).** Karena nelayan itu kerjanya gak ikut orang lain, jadi bebas kerja kapanpun dan uangnya jadi milik saya sendiri.	seng tak olehno (**iso gawe tuku opo-opo**). *Terjemah:* Wah... kalau dirata-rata ya gak bisa, karena kadang gak dapet uang sama sekali, kadang juga dapet banyak. Pokonya **(pendapatannya itu gak pasti).** Tapi meskipun gak pasti saya tetap senang bekerja sebagai nelayan **(karena dari hasil jerih payahku sendiri).**	terus yo pendapatan seng tak olehno teko jerih payahku mau iku mau sebagai penyambung hidup, perumpamaane ngene : "kene urip nek dunyo iku butuh duit, ancene duit dudu segalanya, tapi saiki sembarang kaler nggunakno duit, lek gak onok duit kene gaiso mangan, gaiso memenuhi kebutuhan	beliau juga senang karena mendapatkan pendapatan dari hasil kerja keras yang telah dilakukan atau hasil keringat yang telah dikeluarkan, yang mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	beliau keluarkan. Kesadaran ini terbentuk karena pekerjaan yang telah beliau jalani sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
	Iya senang, karena pendapatan yang saya peroleh bisa dipakai untuk membeli kebutuhan.	pokok segalanya butuh uang". *Terjemah:* Emm... memaknai pendapatan yang saya peroleh itu sebagai **(hasil jerih payah ku sendiri)** atau **(hasil jerih payah dari keringat yang telah saya keluarkan).** terus ya... pendapatan yang saya peroleh dari hasil jerih payah tadi digunakan untuk menyambung hidup,		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noema (Analisis Tekstual)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
		ibaratnya begini : “kita hidup di dunia itu butuh uang, memang uang bukan segalanya, kalau gak ada uang ya kita gak bisa makan dan memenuhi kebutuhan, pokonya segalanya butuh uang”.		

Sumber : *diolah peneliti (2021)*

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap makna pendapatan menurut perspektif nelayan. Dalam rangka mengupas kesadaran “Aku” dari informan, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap informan. Terdapat 2 informan pada penelitian ini yaitu, Mad Lazim dan Andy Al-Farizi (Farid). Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan janji terlebih dahulu kepada kedua informan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda yakni di rumah informan masing-masing. Untuk pembahasan setiap informan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Pendapatan sebagai pelengkap kebutuhan

Mad Lazim merupakan salah seorang nelayan desa Banjaranyar yang memiliki perahu sendiri dan bekerja seorang diri, dan sudah 40 tahun bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan satu-satunya yang beliau lakukan selama hidupnya. Respon yang beliau berikan saat melakukan wawancara terbilang cukup baik, karena beliau sangat antusias menceritakan pekerjaannya.

Pada pukul 15.30 setelah sholat asar peneliti menemui beliau dikediamannya untuk melakukan wawancara. Peneliti membangun kedekatan dengan cara basa basi dan sedikit bergurau dengan bapak Mad Lazim. Perbincangan diawali dengan menanyakan kabar dan bercerita asal mula beliau bekerja sebagai nelayan. sambil tersenyum dan menghela nafas beliau mulai menceritakan pekerjaannya. Bapak Mad Lazim telah bekerja sebagai nelayan selama 40 tahun, beliau bekerja sejak umur 15 tahun, dan memulai pekerjaannya dengan menjadi anggota nelayan. Selama menjadi anggota nelayan beliau menyisihkan sedikit penghasilannya untuk mewujudkan mimpinya yakni mempunyai perahu sendiri, setelah 20 tahun bekerja mimpi beliau pun terwujud. Adapun penggalan wawancara dengan bapak Mad Lazim adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "wes suwi mbak, wes onok 40 tahunan, aku miyang iku ket umur 15 tahun mbak dadi kawitane aku sek milu uwong sekitar 20 tahun, dan selama milu uwong iku aku mbek nyelengi gawe tuku perahu terus pas duwekku wes kumpul dan aku wes wani miyang dewe, aku terus tuku perahu dan miyang dewe, dadine totale wes 20 tahunan mbak aku miyang dewe".
>
> *Terjemah:*
>
> "sudah lama mbak, sekitar 40 tahunan, saya bekerja sudah dari umur 15 tahun mbak, jadi ya masih ikut perahu nelayan lain selama kurang lebih 20 tahun, dan selama saya bekerja itu setiap hari nabung untuk membeli perahu sendiri, kemudian setelah uangku terkumpul dan saya sudah berani untuk mengendarai perahu sendiri, akhirnya belilah perahu. Jadi sudah sekitar 20 tahunan mbak saya berlayar sendiri".

Bapak Mad Lazim juga menceritakan alasan mengapa beliau bekerja sebagai nelayan. Alasan yang mendasari yakni sejak kecil beliau hidup berdampingan dengan nelayan dan nelayan merupakan pekerjaan yang menyenangkan karena tidak ada tuntutan yang mengekang dan dapat bekerja dengan bebas. Berikut adalah penggalan wawancara dengan bapak Mad Lazim.

> "gak tau mbak, gak telaten. Piye yo... Aku seneng mergawe miyang iku mergo ket cilik wes urip nek lingkungan nelayan, dadine koyok wes terbiasa. Dan aku wonge gak seneng mergawe di kekang mbak dadine yo miyang iki siji-sijine penggawean seng tak senengi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah:

> "belum pernah mbak, karena saya orangnya gak teliti. Gimana ya.... saya senang menjadi seorang nelayan karena dari kecil sudah hidup di lingkungan nelayan, jadi bisa di bilang sudah terbiasa hidup seperti ini. Dan saya juga tidak suka dengan pekerjaan yang mengekang, jadi nelayan ini merupakan satu-satunya pekerjaan yang saya senangi".

Setelah suasana mencair antara peneliti dengan informan (Mad Lazim), selanjutnya tanpa disadari oleh bapak Mad Lazim, peneliti mulai melakukan wawancara mendalam dengannya. Hal ini bertujuan untuk menggali kesadaran bapak Mad Lazim tentang makna pendapatan. Menurut beliau pendapatan nelayan merupakan pendapatan yang tidak dapat diprediksi, karena setiap hari beliau akan mendapatakan hasil tangkapan yang sama dengan hari sebelumnya. Dan cuaca juga menjadi faktor penentu pendapatan nelayan. sebagaimana yang diungkapkan bapak Mad Lazim sebagai berikut.

> "gak mesti mbak tergantung iwak seng tak olehno, Kadang iku seng dikhawatirno wong miyang iku yo mek ombak mbek angen seng moro moro teko. Dadine kadang wes tutuk tengah nggoro dadakman angine manteng terus yo balek gasido tawur iwak. Dadi (**pendapatae nelayan iku gak iso diprediksi**) mbak. Arane bae kerjo banyu mbak dadi kudu siap resiko mbek liyan-liyane".

Terjemah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "gak pasti mbak, tergantung ikan yang saya peroleh. Terkadang yang dikhawatirkan nelayan itu ya ombak dan angin yang tiba-tiba datang. Kadang udah sampai tengah laut ternyata anginnya besar terus ya kembali gak jadi kerja. **(Jadi pendapatannya nelayan itu gak bisa diprediksi)** mbak. Namanya aja kerja di air jadi harus siap resiko dan lain-lainnya".

Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu bapak Mad Lazim tetap bersyukur setiap harinya, bersyukur atas rezeki dan keselamatan yang diberikan tuhan, karena dengan bersyukur maka beliau akan merasa puas dengan pekerjaan yang telah dilakukan, dan bersyukur merupakan kunci utama dalam melakukan pekerjaan. Berikut adalah penggalan wawancara dengan bapak Mad Lazim.

> "Koyok ngene iki mau aku gaoleh iwak belas mek oleh duwek 50.000 (**tapi aku sek bersyukur mbak mergo sek iso muleh selamet dan sehat yo sek diparingi rejeki)**".
>
> "Terus yo duwek mau barang tak maknai gawe **roso syukur mergo wes dimei rejeki** mbek gusti Allah. pokok (**bersyukur iku nomer siji**)"
>
> *Terjemah:*
>
> "Kayak gini tadi gak dapet ikan sama sekali dan dapat uang 50.000 **(tapi saya masih bersyukur mbak karena masih bisa pulang dengan selamat dan sehat, juga masih diberi rejeki untuk makan sehari-hari)**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Terus ya uang tadi saya maknai sebagai **rasa syukur karena sudah dikasih rezeki** sama tuhan. Pokoknya **(bersyukur itu nomor satu)**".

Bapak Mad Lazim juga mengatakan bahwasannya rezeki yang didapatkan digunakan sebagai makan sehari-hari. Artinya pendapatan yang beliau peroleh setiap harinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut penggalan wawancara bapak Mad Lazim.

> "Miyang mbak, mergo nek gak miyang anak mbek bojoku gaiso mangan, (**mergo yo duwek seng tak olehi teko miyang iki mau gawe kebutuhan mbendinane**), paling aku gak miyang nek apan ombak.e wes gede lan pas wayahe baratan utowo angine pas manteng".
>
> "Yo duwek iku tak maknai sebagai (**pelengkap kebutuhan mbendinane**), mergo nek gak onok penghasilan yo kene gaiso mangan mbak".
>
> *Terjemah:*
>
> "Masih berlayar mbak, karena jika tidak bekerja anak dan istri saya gak bisa makan, **(karena uang yang saya peroleh itu digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari)**, biasanya saya gak berlayar kalau ombaknya besar dan badai angin".
>
> "Ya uang itu tak maknai sebagai **(pelengkap kebutuhan sehari-hari)**, karena kalau tidak ada penghasilan ya kita gak bisa makan mbak".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Mad Lazim mengatakan bahwasannya nelayan merupakan sumber utama pendapatan dalam keluarganya. Setiap hari beliau bekerja dan tidak ada tanggal merah dalam kamus hidupnya, karena dengan bekerja setiap hari maka kebutuhan hidup akan terpenuhi. Beliau akan libur untuk berlayar jika ombak dan cuaca sedang tidak mendukung.

Bapak Mad Lazim juga mengatakan bahwa pendapatan beliau diperoleh dari hobi atas pekerjaan yang dilakukan. Menurut beliau nelayan merupakan hobi yang digemari sejak kecil, karena jika tidak berangkat berlayar maka ada rasa kangen tersendiri dalam hidupnya. Dan juga dari hobi tersebut akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Berikut penggalan wawancaranya.

> "Mergo miyang barang iku yo asline hobi, gak miyang sedino iku kangen mbak. Seneng ndelok iwak mencolot morak marek dan (**teko hobi mau kene iso ngolehno duwet**)".
>
> "Mergo ket cilik kulino miyang mbak dadi nek gak ndelok nggoro sedino rasane awak gak enak kabeh".
>
> *Terjemah:*
>
> "Karena bekerja sebagai nelayan itu aslinya hobi, gak berlayar sehari aja udah kangen mbak. Seneng aja kalau lihat ikan lompat-lompat di air dan **(dari hobi tadi kita bisa menghasilkan uang)**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "karena dari kecil sudah terbiasa menjadi nelayan mbak, jadi kalau gak lihat laut sehari aja kayak gimana gitu".

Menurutnya nelayan merupakan hobi dan bukan tuntutan pekerjaan, karena jika tidak memiliki hobi untuk menjadi nelayan maka beliau akan merasa bosan dengan pekerjaannya. Dan juga beliau merasa senang dengan melihat ikan-ikan yang berenang dilautan, juga dari hobi tersebut akan diperoleh pendapatan. Seperti yang dikatakan beliau dalam penggalan wawancara.

> "Kadang aku memaknai duwek seng tak olehno iku mergo teko hobi seng tak lakoni, gampangane ngene mbak, (**aku nduwe hobi miyang terus aku dimei bonus iwak seng iso dadi duwet gawe mangan mbendinane)**".
>
> "Tapi nek kene gak nduwe hobi miyang yo pasti akeh malese mbak, diibaratno wong mancing bae nek gak nduwe hobi mancing kan gak seneng nek dijak mancing, lah nek koyok aku ngeniki yo hobi miyang dadi masio ditawani kerjo koyok piye bae yo emoh, mergo wes seneng miyang. Dan aku wonge yo gak telatenan mbak nek kerjo darat".
>
> *Terjemah:*
>
> "Kadang saya memaknai uang yang tak peroleh tadi itu kerena hobi yang saya jalankan, ibaratnya gini mbak, **(saya punya hobi nelayan terus saya dikasih bonus ikan yang bisa dijadikan uang dan bisa untuk makan sehari-hari)**".
>
> "Tapi kalau kita gak punya hobi sebagai nelayan pasti banyak malesnya mbak, di ibaratkan orang mancing aja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau gak hobi mancing kan gak suka di ajak mancing, lah kalau seperti saya gini ya hobi bekerja sebagai nelayan, jadi meskipun ditawari kerja kayak gimanapun ya saya tolak, karena sudah senang bekerja sebagai nelayan. dan saya orangnya juga gak telaten mbak kerja di darat".

Bapak Mad Lazim memaknai pendapatan yang diperoleh dari hobi yang dijalankan yakni sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari. Dan kesadaran ini terbentuk dari 40 tahun beliau bekerja sebagai nelayan.

2. Pendapatan sebagai hasil jerih payah

Farid merupakan salah seorang nelayan muda desa Banjaranyar yang sudah 5 tahun menekuni pekerjaannya sebagai nelayan. beliau merupakan nelayan muda yang sudah berani untuk berlayar seorang diri, dengan berbekal dari pengalaman dan ilmu yang telah orang tuanya berikan.

Saat ditemui peneliti dikediamannya pada pukul 19.30 WIB, beliau sangat antusias menceritakan pengalaman hidupnya sebagai seorang nelayan. Dengan diselingi canda tawa dan obrolan santai untuk membangun kedekatan, peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan yang tidak terstruktur. Farid memilih bekerja sebagai nelayan karena ingin meneruskan perjuangan orang tuanya dan kebebasan dalam bekerja, beliau merupakan tipikal orang yang tidak senang dengan kekangan pekerjaan dan suka kebebasan. Awal mula bekerja sebagai nelayan beliau masih ikut dengan orang tuanya, sampai akhirnya beliau memberanikan diri untuk menjadi nelayan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki perahu sendiri dan dijalankan sendiri. Berikut penggalan wawancara dengan Farid.

> "Wes sekitar 5 tahunan. Pokok ket aku kelas 3 SMA iku aku wes milu bapak miyang".
>
> "Iyo kawitan milu bapak, mergo masi cacak-cacakku kok jeke seneng ngono (**miyang oleh duwet**)".
>
> "Seng nggarai aku seneng kerjo miyang iku (**mergo oleh duwek dan nerusno perjuangane bapak)**. seneng miyange, kerjone gak milu uwong, bebas kerjo kapanpun, duwek dadi milik kene dewe, dan wong miyang iku yo kudu nduwe ilmu lo, dadi ojo anggep wong miyang iku wong seng gak sekolah".
>
> *Terjemah:*
>
> "Sekitar 5 tahunan. Dari aku kelas 3 SMA itu aku udah ikut bapak bekerja".
>
> "Iya pertama ikut bapak, karena lihat kakak-kakakku kok kayak seneng gitu **(kerja dapat uang)**".
>
> "yang membuat aku senang bekerja sebagai nelayan **(karena dapat uang dan neruskan perjuangan bapak)**. enak jadi nelayan, kerjanya gak ikut orang, bebas kerja kapanpun, uang jadi milik sendiri, dan nelayan itu ya harus punya ilmu lo, jadi jangan anggap nelayan itu orang yang tidak sekolah".

Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang disenangi oleh Farid karena akan memperoleh pendapatan yang menjadi hak miliknya sendiri. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya, Farid masih senang melakukan pekerjaannya. Berikut penggalan wawancaranya.

> "wah nek dirata-rata yo gaiso mergo kadang gaoleh duwek, kadang oleh akeh, pokok (**pendapatane iku gak mesti**) . Gawe gampangane sedino 100.000 bersih, tapi yo gak mesti".
>
> *Terjemah:*
>
> "wah kalau dirata-rata ya gak bisa kadang gak dapat uang, kadang dapat banyak, pokok **(pendapatannya itu gak pasti)**. Mudahnya dibuat 100.000 perhari tapi ya gak pasti".

Farid melanjutkan ceritanya bahwa ia merasa senang dengan pendapatan yang diperolehnya, karena hal tersebut diperoleh dari kerja keras atau keringat yang telah ia keluarkan sendiri. Pada saat menceritakan ini, wajah Farid kelihatan sumringah, puas dan senang. Berikut adalah penggalan wawancara dengan Farid.

> "Tapi meskipun pendapatane iku gak mesti aku sek seneng, (**mergo teko hasilku dewe**)".
>
> "Emmmm memaknai pendapatan seng tak peroleh iku yo sebagai (**hasil jerih payah ku dewe**), pokok sebagai hasil jerih payah dari keringat yang telah saya keluarkan".
>
> *Terjemah:*
>
> "Meskipun pendapatannya gak pasti tapi aku seneng, **(karena dari hasilku sendiri)**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Emmm memaknai pendapatan yang tak peroleh itu ya **(sebagai hasil jerih payahku sendiri)**, pokoknya sebagai hasil jerih payah dari keringat yang telah saya keluarkan".

Menurutnya meskipun pendapatan yang diperoleh tidak seberapa, tetapi jika hasil dari keringat sendiri maka kita harus merasa bangga. Farid juga menuturkan bahwasannya dari hasil jerih payah tersebut beliau dapat membeli kebutuhannya sendiri. Berikut penggalan wawancaranya

> "Terus yo hasil jerih payah mau iku mau tak gawe tuku kebutuhanku dewe, perumpamaane ngene : kene urip nek dunyo iku butuh duit, ancene duit dudu segalanya, tapi saiki sembarang kaler nggunakno duit, lek gak onok duit kene gaiso mangan, gaiso memenuhi kebutuhan, pokok segalanya butuh uang".
>
> "Iyo temen, gak nduwe duwet gaono tonggo marek (sambil bercanda)".
>
> "Iyo temen, nek gak nduwe inisiatif tak tabung yo entek duite. Pokok hasil jerih payahku mau kudu iso tak tabungno. Wong jenenge urip iku gak mesti nek nduwur terus kadang yo nek ngisor, kan nek kene nduwe simpenan setidake sek iso gawe kebutuhan".
>
> *Terjemah:*
>
> "Terus ya hasil jerih payah tadi tak pakai untuk membeli kebutuhanku sendiri, perumpamaannya gini : kita hidup di dunia itu butuh uang, memang uang bukan segalanya, tapi sekarang semuanya pakai uang, kalau gak ada uang ya gak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bisa makan, gak bisa memenuhi kebutuhan, pokoknya segalanya butuh uang".
>
> "Iya, kalau gak punya uang ya tetangga gak ada yang mendekat (sambil bercanda)".
>
> "iya, kalau gak punya inisiatif sendiri buat nabung ya habis uangnya. Pokok hasil jerih payahku tadi harus bisa tak tabung. Namanya orang hidup kan gak mesti diatas terus kadang dibawah, kan kalau punya tabungan setidaknya bisa buat beli kebutuhan".

Menurutnya hasil jerih payahnya merupakan sumber utama dalam kehidupan, karena jika tidak ada uang kita tidak bisa makan dan memenuhi kebutuhan lainnya. Dan juga pendapatan atau hasil jerih payah yang diperolehnya akan ditabung untuk masa depan. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Farid memaknai pendapatan sebagai hasil jerih payah atau hasil keringat yang telah dikeluarkan . Dan kesadaran ini terbentuk dari pekerjaan yang beliau lakukan selama 5 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian yakni kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Makna pendapatan dalam perspektif nelayan desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dimaknai sebagai:

1. Pendapatan sebagai pelengkap kebutuhan

   Bapak Mad Lazim mengatakan bahwasannya pendapatan nelayan merupakan pendapatan yang tidak dapat diprediksi. Kendati demikian, beliau tetap berlayar setiap hari karena nelayan merupakan sumber utama pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu beliau tetap bersyukur karena masih diberikan rejeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan nelayan merupakan pekerjaan sekaligus hobi yang dilakukan. dari hobi tersebut diperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

1. Pendapatan sebagai hasil jerih payah

   Farid menjelaskan bahwasannya Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang disenangi, karena akan memperoleh pendapatan dari hasil keringatnya sendiri dan menjadi hak miliknya sendiri. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu setiap harinya, Farid masih senang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaannya, ia merasa senang karena pendapatan yang diperoleh tersebut berasal dari kerja keras atau keringat yang telah ia keluarkan sendiri.

B. Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, implikasi dalam penelitian ini digunakan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik, dan untuk penelitian selanjutnya, dapat mengganti fokus penelitian kedalam berbagai topik atau kajian lainnya, seperti laba, integritas akuntan, atau menggali makna pendapatan menurut perspektif yang lebih luas. Metode fenomenologi menarik untuk digunakan selanjutnya dalam memahami kesadaran atas makna dari setiap individu yang mana akan menghasilkan hasil pemaknaan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini tidak untuk digeneralisasi karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non positivisme yang sarat dengan subjektifitas peneliti, bahkan dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sangat bergantung pada interpretasi yang diberikan informan saat melakukan wawancara. Sehingga diperlukan pengamatan secara terus menerus dan dengan waktu yang panjang agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan saat berada dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afkar, Taudlikhul, Sigit Prihanto Utomo, M. Afrizal Miradji, dan Ferry Hariawan. "The Role Of Profit-Loss Sharing In Development of MSME's," International Journal of Economics Business and Accounting Research, 4, no. 1 (2020). https://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/IJEBAR.

Asy'ari, Muhammad Asim. "Tafsir 'Keuntungan' Bagi Petani Tembakau," Jurnal Pamator, 10, no. 2 (Oktober 2017). https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/4147.

Dewantari, Desak Putu Dewanti, Igan Budiasih, I Ketut Sujana, dan I Gede Ary Wirajaya. "Accounting and Happiness Revealing The Meaning Of Profit From The Perspective Business Actors.," palArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17, no. 9 (2020). https://www.archives.palarchl.nl/index.php/jae/article/view/3283.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasrullah. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Hendra. "UMKM Development Program and Community Empowerment on Incresing Public Income In Merangin District Jambi Province," International Journal of Economics Business and Accounting Research, 3, no. 2 (2019). http://www.jurnal,stie-ass/ijebar.

IAI, 2010, PSAK No, 23: 1.

Indrianto. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPPE, 2014.

Kamayanti, Ari. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan*. Revisi. Malang: Penerbit Peneleh, 2021.

Karim, Anita. "Makna Pendapatan Bagi Pemulung (studi kasus: pada pemulung di kota Gorontalo)." *repository.ung.ac.id*, 8 Agustus 2018. https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/921413153/makna-pendapatan-bagi-pemulungstudi-kasus-pada-pemulung-di-kota-gorontalo.html.

Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Satu. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, dan Taufiq Hidayat. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Nabila, Nafi'yah. "Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19," 11 Juni 2021. http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/4986.

PSAK No. 23 (revisi 2014), tentang pendapatan.

Rapini, Titi, Sri Hartono, dan Rizki Listyono Putro. "Makna Pendapatan Dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo," Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5, no. 2 (November 2015). http://journal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1220.

Rimadani, Indriani Ayu, Achdiar Redy Setiawan, dan Muhammad Asim Asy'ari. "Menelusuri Makna Keuntungan di Balik Bertahannya Angkutan Umum 'Pedesaan,'" Jurnal Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 3, no. 2 (September 2018). http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/view/336.

Saryono, dan Mekar Dwi Anggraeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Supriadi, Dedi. *Model Ekonometrika Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Klaten: Lakeisha, 2021.

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. 2 ed. Depok: RajaGrafindo Persada, 2006.

Wuryandini, Ayu R, dan Lukman Pakaya. "The Meaning of Profit In Immigrant Java Perspective In Gorontalo," International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific, 3, no. 1 (2020). http://www.ejournal.aibpm.org/index.php/IJAFAP/article/view/715.

Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id